

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang**

Banyak perusahaan yang kurang memperhatikan terhadap laporan keuangan tersebut apakah sudah sesuai atau kurang sesuai dengan Standar Akuntansi yang berlaku di Indonesia. Untuk itu, perusahaan dapat menggunakan jasa audit yang dianggap independen dalam memeriksa laporan keuangan tersebut, jasa audit yang dimaksud adalah dengan menggunakan jasa auditor eksternal yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik. Dan masalah yang sering terjadi pada berbagai kasus bisnis yang melibatkan profesi seorang akuntan. akuntansi adalah profesi yang keberadaannya sangat bergantung dengan kepercayaan masyarakat yang menggunakan jasa, oleh karena itu jika akuntan tidak mendapatkan kepercayaan dari masyarakat, maka tidak akan menggunakan jasa akuntan, sehingga akuntan tidak perlu ada. Masalah-masalah yang ditimbulkan membuat kepercayaan pemakai laporan keuangan khususnya laporan keuangan auditan terhadap auditor mulai menurun. Akibatnya, para pemakai laporan keuangan seperti investor dan kreditor mulai mempertanyakan kembali ekstensi akuntan publik sebagai pihak independen yang menilai kewajaran laporan keuangan.

Akuntan suatu profesi yang salah satu tugasnya adalah melaksanakan audit terhadap laporan keuangan sebuah entitas dan memberikan opini atau pendapat terhadap saldo akun dalam laporan keuangan apakah telah disajikan secara wajar sesuai dengan standar akuntansi keuangan atau prinsip akuntansi yang berlaku

umum dan standar atau prinsip tersebut diterapkan secara konsisten (I Gusti Agung Rai, 2009:3).

Kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan auditan dan jasa lainnya yang diberikan oleh akuntan publik inilah yang akhirnya mengharuskan akuntan publik memperhatikan kualitas audit yang dihasilkannya. Adapun pertanyaan dari masyarakat tentang kualitas audit yang dihasilkan oleh akuntan publik semakin besar setelah terjadi banyak skandal yang melibatkan akuntan publik.

Independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak bergantung pada orang lain. Auditor harus independen dari setiap kewajiban atau independen dari pemilikan kepentingan tidak hanya pula menghindari keadaan-keadaan yang dapat mengakibatkan masyarakat meragukan independensinya. Dengan demikian disamping auditor harus benar-benar independen ia masih juga harus menimbulkan persepsi dikalangan masyarakat bahwa ia benar-benar independen. Sikap mental independensi auditor menurut persepsi masyarakat inilah tidak mudah memperolehnya.

Independensi dalam audit berarti mengambil sudut pandang yang tidak biasa. auditor tidak hanya harus independen dalam fakta, tetapi juga harus independen dalam penampilan. Independensi dalam fakta (*Independen in fact*) ada bial auditor benar-benar mampu mempertahankan sikap yang tidak bias sepanjang audit, sedangkan independensi dalam penampilan (*Independen in apperance*) adalah hasil dari interprestasi lain atas independensi ini. Bila auditor independen dalam fakta

tetapi pemakai yakin bahwa mereka menjadi penasihat untuk klien, sebagian besar nilai dari fungsi audit telah hilang (Alvin A. Arens, Randal J. Elder, Mark S. Beasley 2008:11).

Tidak hanya independensi saja yang diterapkan oleh auditor tetapi pengalaman auditor pun harus diterapkan dalam melaksanakan tugas. Sesuai dengan standar umum dalam Standar Profesional Akuntan Publik bahwa auditor disyaratkan memiliki pengalaman kerja yang cukup dalam profesi yang ditekuninya, serta dituntut untuk memenuhi kualifikasi teknis dan berpengalaman dalam industri-industri yang mereka audit (Arens dkk, 2011). Pengalaman merupakan faktor yang menunjang bagi setiap individu maupun kelompok dalam bidang pekerjaan yang digeluti. Semakin banyak pengalaman yang diperoleh, maka semakin meningkat pula keahlian yang dimiliki seseorang.

Pengalaman auditor dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Pengalaman auditor akan semakin berkembang seiring bertambahnya pengalaman melakukan tugas audit. Paragraf ketua SA seksi 201 menyebutkan:“dalam melaksanakan audit sampai pada suatu pernyataan pendapat, auditor harus senantiasa bertindak sebagai seorang ahli dalam bidang akuntansi dan auditing.

Dalam menjalankan profesinya, akuntan publik diharuskan menghasilkan audit yang berkualitas. Kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menentukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor

berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan. Dalam menilai kualitas audit melibatkan banyak pertimbangan, kualitas yang banyak baik akan menunjang kinerja bahkan mampu mendongkrak citra perusahaan dimata masyarakat. Auditor independen harus menjamin bahwa kualitas audit yang mereka lakukan benar-benar berkualitas supaya menghasilkan laporan auditan yang berkualitas pula. Kualitas audit ini penting karena dengan kualitas audit yang tinggi maka akan dihasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

Semakin meluasnya kebutuhan jasa profesional akuntan publik, menuntut profesi akuntan publik untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat menghasilkan audit yang dapat diandalkan, digunakan dan dipercaya kebenarannya bagi pihak yang berkepentingan. Seorang auditor dapat meningkatkan sikap profesionalisme dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan dengan berpedoman pada standar audit yang telah ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), yaitu standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan (SPAP, 2011:150:1). Selain itu, seorang auditor juga harus menerapkan dan mematuhi prinsip dasar etika profesi, yaitu prinsip integritas, prinsip objektivitas, prinsip kompetensi serta sikap kecermatan dan kehati-hatian profesional, prinsip kerahasiaan, dan prinsip perilaku profesional (SPAP, 2011:100).

Kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan dan jasa lainnya yang diberikan oleh akuntan publik harus memperhatikan Kualitas Audit yang dihasilkan. Para pemakai informasi tersebut adalah pihak manajemen sebagai pemakai internal dan pemakai eksternal seperti pemerintah, kreditur, *stake holder*,

dan kreditur. Kualitas Audit ini penting karena dengan Kualitas Audit yang tinggi maka akan dihasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan.

Berkaitan dengan kualitas audit, pada penelitian Harvita dkk, (2012) tentang independensi memberikan hasil bahwa independensi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit, sementara dari penelitian Alim dkk, (2007) menyatakan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Selanjutnya, pada variable lain seperti pengalaman kerja yang dikaitkan dengan kualitas audit, pada penelitian sebelumnya dilakukan saripudin dkk (2012) menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan baik secara parsial maupun simultan, sementara penelitian dilakukan oleh Harvita dkk (2012), menunjukkan bahwa pengalaman audit tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.

Berdasarkan penelitian sebelumnya bahwa kualitas audit tidak bias diukur secara pasti sehingga hasil penelitian berbeda-beda. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Independensi Dan Pengalaman Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Kota Batam”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut diatas sehingga peneliti melakukan identifikasi masalah dari penelitian ini, yaitu

1. Adanya ketidakyakinan untuk melaporkan laporan keuangan yang telah disusun
2. Jasa audit dianggap sebagai pihak yang independen dalam memeriksa laporan keuangan
3. Untuk melakukan tugas pengauditan, auditor melakukan pengetahuan (umum dan khusus) dan mampu bekerja dalam tekanan klien.

## **1.3 Batasan Masalah**

Batasan masalah digunakan agar peneliti lebih terarah dan fokus, maka peneliti memberikan batasan masalah dan ruang lingkup dalam penelitian ini antara lain hanya membahas:

1. KAP yang ada di Kota Batam
2. Berfokus pada salah satu yang mempengaruhi kualitas audit yaitu independensi dan pengalaman kerja

## **1.4 Perumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah tersebut maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh independensi terhadap kualitas audit ?
2. Bagaimana pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit ?
3. Bagaimana pengaruh independensi dan pengalaman auditor berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit?

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada perumusan masalah tersebut diatas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh independensi terhadap kualitas audit
2. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman kerja auditor terhadap kualitas audit
3. Untuk mengetahui pengaruh independensi dan pengalaman kerja auditor terhadap kualitas audit.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang saling berkaitan dengan factor-faktor yang berpengaruh terhadap kualitas audit.
2. Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan tambahan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan teori terkait dengan pengaruh independensi dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan literature-literatur maupun penelitian-penelitian dibidang auditing.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

#### 1. Bagi akuntan di KAP

Dengan adanya analisis ini, bertujuan mengetahui pengaruh independensi dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit. Sehingga, para auditor dapat meningkatkan kualitas dalam mengaudit suatu laporan keuangan.

#### 2. Bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini penulis dapat dilakukan sebagai latihan dan menambah pengalaman tentang menganalisis pengaruh independensi dan pengalaman kerja auditor terhadap kualitas audit di KAP kota Batam.

#### 3. Bagi yang memakai laporan keuangan yang diaudit

Penelitian ini dapat meningkatkan kepercayaan mereka terhadap laporan yang dihasilkan oleh auditor, sehingga dapat dijadikan relevan dalam menentukan keputusan akan dilaksanakan.

#### 4. Bagi pembaca

Sebagai informasi tambahan yang dapat digunakan untuk memperluas pengetahuan dan bahan pertimbangan atas penelitian yang selanjutnya akan dilakukan